

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

TERHADAP KINERJA KEUANGAN

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi



AYUNANI FADILLAH

3117 30014

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

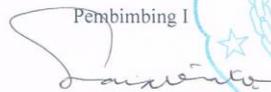
AYUNANI FADILLAH

No Induk Mahasiswa: 311730014

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

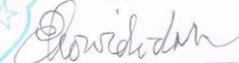
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



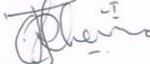
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Penguji



Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



Ivana Oktarina Sopacua, SE, M.Si, Ak.

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Hariyanto Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakilkan oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit internal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan di dapatkan sampel sebanyak 72 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian ini di dapatkan hasil kepemilikan manajerial dan komite audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Good corporate governance, kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, komite audit internal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze how the influence of Good Corporate Governance (GCG) represented by managerial ownership, independent commissioners, board of directors and internal audit committee on financial performance in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. The method used in this study was purposive sampling and obtained a sample of 72 companies.

This study uses multiple linear regression to examine the effect of GCG on financial performance. From this research, the results of managerial ownership and internal audit committee did not affect financial performance, while the independent commissioners and the board of directors had a positive effect on financial performance.

Keywords: *Good corporate governance, financial performance, managerial ownership, independent commissioners, board of directors, internal audit committee.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Rivalitas dunia bisnis mengharuskan perusahaan mempunyai strategi agar mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa hambatan yang biasanya dihadapi perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain: ketidakmampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, sistem yang kurang efektif pada perusahaan untuk menghindari masalah antara pemegang saham dan manajemen serta kurang maksimalnya perusahaan dalam menciptakan kepercayaan *stakeholders*. Salah satu usaha perusahaan untuk mengurangi hambatan pengamalan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG ialah pola untuk keberhasilan perusahaan yang berlandaskan pada perundang-undangan (Sutedi, 2011). Organ perusahaan yang memiliki peran penting dalam penerapan GCG antara lain: kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit internal, sekretaris perusahaan, manajer, dan auditor eksternal.

Kepemilikan manajerial ialah salah satu hal krusial pada penerapan GCG sebab terdapat kepemilikan saham oleh divisi manajemen, diharapkan akan mengoptimalkan performa perusahaan. Sebab pihak internal perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sebagian saham mereka sendiri. Menurut Yuli Soesetio (2007) kepemilikan manajerial ialah komposisi saham milik manajerial dengan jumlah saham perusahaan, sedangkan menurut Melinda (2008) kepemilikan manajerial adalah persentase yang menggambarkan total saham manajer dan komisaris perusahaan. Jadi dapat disimpulkan kepemilikan manajerial ialah total jumlah saham pihak internal perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain kepemilikan manajerial, komisaris independen juga menjadi bagian penting dalam sukses tidaknya penerapan GCG di suatu perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) mengungkapkan komisaris independen ialah anggota komisaris yang tidak mempunyai kepentingan apapun dengan para pemegang saham, dewan direksi maupun anggota komisaris yang sekiranya dapat mengontrol kinerjanya untuk bertindak independen.

Penerapan GCG dalam perusahaan juga tidak terlepas dari peran dewan direksi. Dewan direksi ialah unsur dari perseroan mempunyai kewenangan dalam hal-hal yang berasosiasi dengan perusahaan. Artinya, dewan direksi mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan penerapan GCG. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi bertugas: mengendalikan perseroan, menentukan dan menetapkan tugas karyawan dan kepala divisi, membuat anggaran dan membuat laporan kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

Bagian perusahaan terakhir yang berperan penting dalam menerapkan GCG adalah komite audit internal. Dewan komisaris membentuk komite audit internal untuk menunjang pengawasan perusahaan terutama jika berhubungan dengan laporan keuangan. Selain membantu dalam hal pengawasan perusahaan, komite audit internal ikut berperan dalam membantu perihal pemenuhan GCG. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) memaparkan komite audit internal yaitu pihak intern perusahaan yang melakukan tugas khusus untuk membantu auditor dalam mempertahankan otonominya dari manajer.

Pentingnya penerapan GCG mulai di sadari setelah terjadinya krisis moneter tahun 1997 lalu. Para analis ekonomi menyatakan krisis moneter yang terjadi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saat itu karena implementasi *corporate governance* yang kurang efektif di negara-negara Asia, terutama di Indonesia. Perusahaan mempercayai bahwa GCG adalah bentuk dari etika kerja yang sudah menjadi panduan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan mengalami peningkatan citra di mata publik dan mampu meningkatkan kondisi perusahaan.

Kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009) adalah bukti pencapaian perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan biasanya digunakan investor untuk memberi keputusan apakah mempertahankan investasinya pada perusahaan yang bersangkutan atau mencari pilihan lain. Sedangkan perusahaan menggunakan kinerja keuangan sebagai referensi pengambilan keputusan di waktu mendatang, contohnya jika memutuskan untuk menambah aset perusahaannya, maka harus melihat bagaimana kondisi kinerja keuangannya.

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh beberapa mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit internal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk memahami dampak operasi GCG terhadap kinerja keuangan dan didapatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Agustia (2013) dan Rahmawati (2013) menyebutkan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil lain ditunjukkan Effendi dan Daljono (2013) yang menyebutkan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak hanya kepemilikan manajerial, beberapa penelitian yang membahas bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, contohnya penelitian dari Rahmawati (2013) dan Setiawan (2007) keduanya menyebutkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal berbeda didapatkan Septia Kiki Widyastuti (2017) yang menyebutkan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sama seperti dua variabel sebelumnya, penelitian yang membahas pengaruh komite audit internal terhadap kinerja keuangan juga didapatkan hasil berbeda-beda. Setiawan (2007) dan Effendi (2013) dalam penelitiannya menjelaskan komite audit internal memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Hal berbeda diungkap Rahmawati (2013) yang menyebutkan komite audit tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kinerja keuangan.

Seiring banyaknya penelitian mengenai GCG dan didapatkan pula hasil yang berbeda-beda, maka peneliti ingin membuktikan apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit internal dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”**

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

GCG diterapkan berdasar pada *agency theory*, yaitu teori yang menafsirkan keterkaitan manajemen dengan pemilik. Pengelolaan laba para pemilik (*principal*) menjadi tanggung jawab manajemen dan sebagai gantinya akan menerima pembayaran yang sesuai dengan kontrak. Jensen and Mecking (1976) keagenan merupakan kontrak yang dilakukan satu pihak atau lebih (*principal*) untuk melakukan suatu jasa sekaligus memberi wewenang untuk memberikan keputusan terbaik.

Dugaan utama dari *agency theory* ialah misi yang berbeda antara *principal* dengan agen, sehingga dapat membangun pertentangan karena manajer memiliki kecenderungan untuk mengejar tujuan pribadi yang berakibat pada kecenderungan manajer untuk fokus pada investasi perusahaan dengan laba yang cukup besar dalam jangka pendek daripada mencapai kesejahteraan bagi pemegang saham.

Penelitian Masdupi (2005) mengemukakan ada berbagai cara dapat dilakukan untuk menguraikan masalah keagenan. Pertama, perusahaan dapat memaksimalkan kepemilikan manajemen untuk menyetarakan peran manajer dan pemegang saham sehingga manajer dapat melakukan apapun sesuai keinginan pemegang saham. Harapannya jika mengoptimalkan jumlah saham manajemen maka dapat menjadi motivasi manajer untuk memaksimalkan kinerja dan kesejahteraan para pemegang saham. Kedua, penggunaan utang dapat dimanfaatkan sebagai pengawasan eksternal karena meminimalisir

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penggunaan saham dan mengurangi biaya keagenan ekuitas. Risikonya perusahaan wajib mengembalikan utangnya serta bunganya secara berkala.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG terbentuk karena maraknya permasalahan pada perusahaan besar di Indonesia yang kemudian terbentuklah teori pemberdayaan komisaris yang fungsinya untuk melindungi hak para pemegang saham sebagai penegakan GCG. Indonesia sendiri mulai mengenal GCG sejak tahun 1997 pada saat krisis ekonomi. Krisis ekonomi saat itu disebutkan karena perusahaan-perusahaan tidak dikelola secara efisien. Berawal dari permintaan untuk melengkapi peraturan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1998 yang menjadi ketentuan bagi emiten untuk menetapkan komisaris independen dan mendirikan komite audit

GCG ialah pengendalian internal perusahaan dengan cara melakukan pengamanan aset untuk investasinya (Muh. Effendy, 2009). Menurut Hery (2010) GCG adalah peraturan yang dibuat pihak perusahaan untuk menata dan memberikan kontrol antara pengelola perusahaan dengan *stakeholders*.

Disimpulkan perusahaan dapat melakukan kontrol, pengawasan dan pengelolaan perusahaan dengan menerapkan GCG. Perusahaan yang berhasil menerapkan GCG maka nilai perusahaannya akan semakin baik, sebaliknya jika perusahaan gagal menerapkan GCG maka nilai perusahaan akan semakin turun.

GCG memiliki dua unsur. Unsur pertama yang berasal dari perseroan itu sendiri (*Corporate Governance internal*) Unsur-unsur *Corporate Governance internal* antara lain: pemegang saham, komisaris independen, dewan direksi, komite audit internal dan karyawan. Kedua dari luar perseroan (*Corporate*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Governance eksternal). Unsur-unsur *Corporate Governance* yang berasal dari luar perseroan antara lain terdiri atas: perangkat hukum, investor, akuntan publik dan pemberi pinjaman.

Kinerja Keuangan

Sutrisno (2009) kinerja keuangan ialah uraian perihal keadaan keuangan perseroan pada waktu tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan pada saat itu. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah bentuk keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif.

Dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah alat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Hipotesis

H1: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

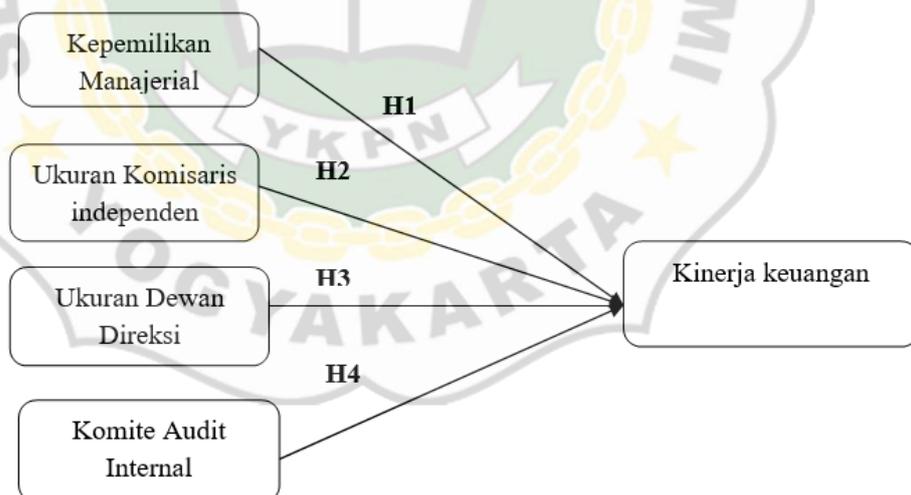
METODE PENELITIAN

Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel didasarkan parameter khusus. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dimana berarti berasal dari *annual report* yang telah diaudit dan di publikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dari penelitian ialah kinerja keuangan dan variabel independennya ialah kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit.



Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah proporsi data peneliti dengan data berdistribusi normal dan mempunyai *mean* dan standar deviasi yang setara (Sarjono dan Julianita, 2013).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika peneliti ingin mengetahui apakah data dalam pengujian model regresi berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah kondisi saat terjadi ketidaksamaan antara pengamatan satu dengan lainnya (Wijaya, 2009). Uji heteroskedastisitas digunakan saat hendak melakukan uji dan memahami apakah model regresi terjadi kelainan *variance*. Jika residual pengamatan sama maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika ada yang berubah maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang normal ialah yang homoskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) Uji multikolinearitas digunakan apabila peneliti ingin mengetahui apakah variabel memiliki hubungan atau korelasi terhadap variabel independen. Model yang aman untuk dilakukan uji ialah model yang tidak akan terjadi keterkaitan antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Dijalankan untuk mengenal hubungan antara kekeliruan pengganggu serangkaian penelitian saat ini dengan kekeliruan pada penelitian terdahulu (Ghozali, 2012). Autokorelasi timbul akibat rangkaian observasi yang memakan waktu cukup lama.

Analisis Regresi

Teknik yang digunakan saat ingin menciptakan persamaan yang menghubungkan variabel dependen dan variabel independen disebut analisis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

regresi. Gujarati (2003) analisis regresi biasanya digunakan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel dependen bergantung dengan satu atau lebih variabel independen. Arah analisis ini yaitu memperkirakan bagaimana kesamaan populasi berdasarkan nilai variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Merupakan upaya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel yang terkait. Mengkuadratkan koefisien korelasi R yang berkisar antara 0-1 yang nantinya untuk menghitung koefisien determinasi. Nilai R kuadrat dapat bernilai negatif, dan dianggap 0.

Uji Parsial (Uji t)

Bagaimana variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh dapat diketahui dengan uji t. Uji t ialah uji untuk menginformasikan dampak signifikan variabel independen dan variabel dependen dengan memberikan asumsi bahwa variabel lain bersifat stabil.

Uji Signifikan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan saat hendak memahami bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Menurut Djarwanto & Subagyo (1993) Langkah dalam pengujian F adalah:

1. Menentukan bagaimana rumus hipotesis.
2. Memastikan level of signifikan $\alpha = 5\%$ dengan level of signifikan sebesar 95% dan degree of freedom (k-1, n-k).
3. Memastikan kriteria pengujian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

NO	Kriteria Pemilihan Data	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk LQ45 yang terdaftar di BEI	45
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian	(21)
3	Sampel yang digunakan periode 2016	24
4	Sampel yang digunakan periode 2016-2018	72

Dari tabel di atas dijelaskan jumlah perusahaan yang termasuk LQ45 yang tercatat di BEI sebanyak 45 perusahaan, sedangkan sebanyak 21 perusahaan tidak mempunyai data lengkap sebagai penelitian. Jumlah sampel tahun 2016-2018 adalah 24 perusahaan per tahun sehingga sampel penelitian selama 2016-2018 adalah 72 perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

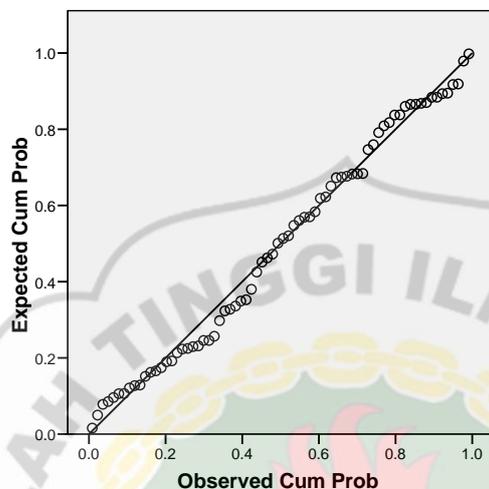
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	72	.00	71.38	7.8133	13.86317
Komisaris Independen	72	1.00	5.00	2.2917	1.02693
Ukuran Dewan Direksi	72	3.00	12.00	6.3750	2.13250
Komite Audit Internal	72	1.00	7.00	2.8750	1.71109
Kinerja Keuangan	72	.01	111.98	22.2167	30.88970
Valid N (listwise)	72				

Dari hasil uji deskriptif tersebut didapatkan standar deviasi lebih kecil nilainya dibanding *mean*. Diartikan variabel tersebut layak untuk dilakukan pengujian berikutnya karena artinya standar eror penelitian ini rendah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas Data

Normal Probability Plot



Normal probability digambarkan sebaran data berada tepat di garis normal, maka diposisikan data penelitian ini terdistribusi normal. Namun demikian, uji normalitas menggunakan *normal probability* terkadang berbanding terbalik dengan hasil statistiknya. Jika kurang berhati-hati terkadang secara kasat mata akan terlihat normal, sedangkan secara statistik menyatakan tidak normal. Untuk itu normalitas data selanjutnya diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.88886923
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel di atas dijabarkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,968 dan signifikan pada 0,306. Hasil tersebut sama dengan *normal probability* yang membuktikan data berdistribusi normal sehingga data dapat dimanfaatkan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-33.795	11.485		-2.943	.004		
1 Kepemilikan Manajerial	.131	.235	.059	.557	.580	.943	1.060
Komisaris Independen	2.907	3.330	.097	.873	.386	.855	1.169
Ukuran Dewan Direksi	6.781	1.677	.468	4.044	.000	.782	1.278
Komite Audit Internal	1.773	2.014	.098	.880	.382	.842	1.187

Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan saat hendak mendeteksi adanya multikolinearitas. Batas nilai *tolerance* sebesar 0,10 dan batas nilai VIF 10. Multikolinearitas dapat terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 . Berdasarkan tabel variabel independen nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.256	26.65047	2.050

Didapatkan pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* 2,050 sedangkan nilai *Durbin Upper (DU)* senilai 1,7366. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika $DW > DU$ atau $DW < (1-DU)$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas menyebutkan $1,858 > 1,7366$ atau $1,7366 < 2,050 < 2,2634$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.581	5.987		1.934	.057
	KepemilikanManajerial	-.162	.122	-.159	-1.323	.190
	KomisarisIndependen	2.202	1.736	.160	1.269	.209
	Ukuran Dewan Direksi	1.031	.874	.156	1.180	.242
	Komite Audit Internal	-.877	1.050	-.106	-.835	.407

Tabel di atas memaparkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik saat nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen, dimana data penelitian dikatakan bebas heteroskedastisitas bila hasil signifikan variabel independen di atas 5% atau $>5\%$. Kesimpulannya yaitu tidak terdapat adanya indikasi heteroskedastisitas karena hasil signifikan $>5\%$.

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.795	11.485		-2.943	.004
	Kepemilikan Manajerial	.131	.235	.059	.557	.008
	Komisaris Independen	2.907	3.330	.097	.873	.386
	Ukuran Dewan Direksi	6.781	1.677	.468	4.044	.000
	Komite Audit Internal	1.773	2.014	.098	.880	.382

Pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.7 didapatkan persamaan regresi berikut:

$$KK: (33,795) + 0,131KM + 2,907KI + 6,781DD + 1,773 IA + \epsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

KK: Kinerja Keuangan

KM: Kepemilikan Manajerial

KI: Komisaris Independen

DD: Dewan Direksi

KAI: Komite audit internal

ϵ :error

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20159.728	4	5039.932	7.096	.000 ^b
	Residual	47586.582	67	710.247		
	Total	67746.310	71			

Tabel di atas menyatakan nilai F 7,096 dengan signifikan sebesar 0,000 yang menguraikan *probability value* atas model regresi dapat digunakan dalam penelitian karena nilainya lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.795	11.485		-2.943	.004
	Kepemilikan Manajerial	.131	.235	.059	.557	.008
	Komisaris Independen	2.907	3.330	.097	.873	.386
	Ukuran Dewan Direksi	6.781	1.677	.468	4.044	.000
	Komite Audit Internal	1.773	2.014	.098	.880	.382

1. Kepemilikan Manajerial

Sesuai tabel diperoleh 0,131 untuk nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial. Nilai signifikansi untuk kepemilikan manajerial adalah 0,008 lebih rendah nilainya dari 0,05. Diambil kesimpulan kepemilikan manajerial terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya menerima H_a dan menolak H_0 .

2. Komisaris Independen

Tabel menguraikan nilai koefisien variabel komisaris independen 2,907. Nilai signifikansi variabel komisaris independen adalah 0,386 lebih tinggi nilainya dari 0,05. Diambil kesimpulan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya menolak H_a dan menerima H_0 .

3. Dewan Direksi

Tabel memperoleh sebesar 6,781 untuk nilai koefisien variabel dewan direksi. Nilai signifikansi untuk dewan direksi adalah sebesar 0,000 dimana nilainya di bawah dari 0,05. Kesimpulannya direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, berarti menerima H_a dan menolak H_0 .

4. Komite Audit Internal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Diperoleh nilai sebesar 1,773 untuk koefisien variabel komite audit internal. Nilai signifikansi komite audit internal adalah 0,382. Disimpulkan komite audit internal tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut artinya menolak H_a dan menerima H_0 .

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.256	26.65047

Tabel di atas menjabarkan nilai *adjust R²* sebesar 0,298 atau 29,8%. Hal ini menunjukkan 29,8% perubahan kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit internal, sementara 70,2% dijelaskan oleh variabel selain dari model penelitian.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Komite audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Beberapa perseroan tidak mempunyai data yang lengkap sehingga peneliti tidak menemukan data yang dibutuhkan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Data yang terbatas menyebabkan peneliti harus mengurangi sampel data sebanyak 21 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian 24 perusahaan pertahun dengan total 72 perusahaan pada periode 2016-2018.

SARAN

1. Menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian ini, karena akan memberikan gambaran perusahaan di BEI dengan menyeluruh.
2. Menggunakan periode yang lebih panjang untuk mengantisipasi perubahan setiap perseroan di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2006). *Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediyono. (2005). *Kualitas Laba: Pengaruh Good Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Djarwanto, P., & Subagyo, P. (1993). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Effendi, M. (2009). *The power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekky Putra Sejati, K. H. (2018). *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Properti di BEI Tahun 2014-2018*.
- Eksandy, A. (2018). *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2012). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, Komite Nasional Kebijakan. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, I. A. (2007). *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta: IAL.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jensen, M. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit and The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance* , 831-880.

Jensen, M., & Wreckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 , 305-360.

Melinda, F. I. (2008, september 2). Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Manajemen & Bisnis* , pp. 153-168.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Panggabean, R. N. (2012). *Analisis Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Kinerja Perusahaan* .

Restuti, M. d. (2012). *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di BEI* .

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawyer, L. (2005). *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Soesetio, Y. (2007). Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , volume 11 No 3.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tunggal, A. W. (2013). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.

Widyastuti, S. K. (2017). *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016)* .

Wijaya, A. P. (2009). Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba.

www.idx.co.id.

Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

